



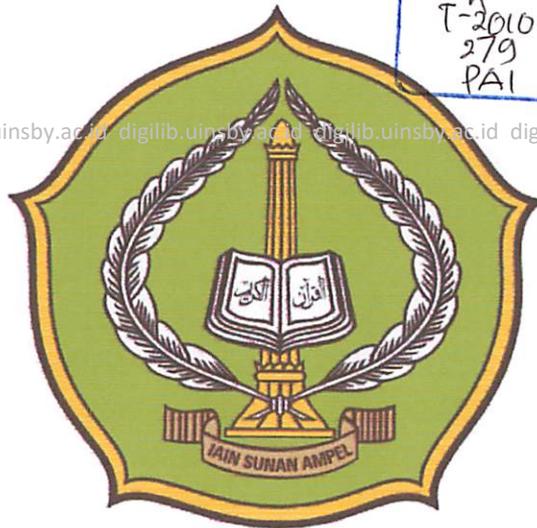
**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN ORANG
TUA TERHADAP INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
(STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANGPOH GRESIK)**

SKRIPSI

Oleh:

SOHIBUL AMIN
NIM: D01303173

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k T-2010 279 PAI	No REG : T-2010/PAI/279
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sohibul Amin**
NIM : **D01 303 173**
Jurusan/ Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 31 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

Sohibul Amin

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : SOHIBUL AMIN

NIM : DO1303173

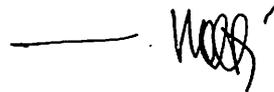
**Judul : PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN
ORANG TUA TERHADAP INTENSITAS MEMBACA
ANAK (STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANGPOH
GRESIK)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Pembimbing,



Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sohibul Amin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubaidi, M. Ag

NIP. 19710602000031003

Sekretaris,

Taufik Siroj, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

ABSTRAK

AMIN, SOHIBUL, 2010: "PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN ORANG TUA TERHADAP INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN ANAK (STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANGPOPH GRESIK)". Skripsi, Surabaya. Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik (X). 2). Untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik. (Y) 3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik.

Subyek penelitian sebanyak 27 responden dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling atau sampel acak secara proporsional menurut stratifikasi. Penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara. Metode angket digunakan untuk menjarung data X yaitu intensitas membaca al-Qur'an orang tua, dan juga digunakan untuk menjarung data Y yaitu intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik, sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan data-data yang ada di kelurahan Karangpoh Gresik. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus product moment. Dimana setelah dilakukan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa;

1) Intensitas membaca al-Qur'an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik setelah diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan angket kepada 27 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata 85% dimana setelah dimasukkan ke dalam standart kualifikasi penilaian berada pada kategori baik, sehingga kesimpulan tentang intensitas membaca al-Qur'an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik adalah baik.

2) Intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik setelah dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan angket dengan jumlah soal sebanyak 10 item kepada 27 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata 66% dari nilai tersebut setelah dimasukkan dalam standart kualifikasi masuk ke dalam kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas membaca al-Qur'an di Kelurahan Karangpoh Gresik adalah cukup baik.

3) terdapat pengaruh positif antara intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak, hal ini ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus product moment dimana diperoleh $r_{xy} = 0,73$. setelah dikonsultasikan dengan menggunakan r table baik dalam taraf 1% dan 5% diketahui bahwa $r_{xy} = 0,73 > r_{t, 0,01} = 0,505$ dan $r_{xy} = 0,73 > r_{o, 0,05} = 0,396$, sehingga dari hasil tersebut adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik untuk semakin intens dalam membaca al-Quran.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Hipotesis	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua.....	13
1. Intensitas Membaca al-Qur'an.....	13
2. Tinjauan Umum Tentang al-Qur'an.....	14
3. Pengertian Membaca al-Qur'an.....	16
4. Dasar-Dasar Membaca al-Qur'an.....	18
5. Keutamaan Membaca al-Qur'an.....	22
6. Adab dan Tata Cara Membaca al-Qur'an.....	24
B. Perhatian Orang Tua	29

1. Pengertian Perhatian	29
2. Macam-Macam Perhatian	30
3. Perhatian Orang tua.....	32
C. Intensitas Membaca al-Qur'an Anak	35
1. Karakteristik Perkembangan Anak	35
2. Indikator Intensitas Membaca al-Qur'an Anak.....	36
3. Faktor-Faktor Intensitas Membaca al-Qur'an Anak.....	39
D. Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua Terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an Anak	44
1. Membaca al-Qur'an Anak.....	44
E. Pengajuan Hipotesis	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	54
C. Variabel Penelitian.....	56
1. Variabel Bebas atau Independent (x).....	56
2. Variabel Terikat atau Dependent (y).....	57
D. Jenis dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Hipotesis	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV: LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran-Saran.....	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akal sebagaimana mata berfungsi untuk melihat, meskipun mata kita cukup sehat namun tanpa cahaya yang menerangi di ruangan kita berada pastilah kita tidak bisa melihat sesuatu, bahkan jika kita terus-menerus berada dalam ruangan seperti itu mata kita akan ikut rusak. Begitu juga sesungguhnya ketergantungan akal terhadap wahyu yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an diandaikan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan.¹

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT, dan ia adalah kitab yang selalu dijaga dan dipelihara-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr: 9)²

¹ Suharsono, mencerdaskan anak, (Jakarta: inisiasi press, 2000), h.158.

² departemen agama republik Indonesia, al-Qur'an dan terjemahannya, (semarang: Thoha

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar ke-Maha Kuasaan dan ke-Maha Tahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan makhluk-makhluk-Nya terutama oleh manusia.³ Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber hukum islam, ia adalah sebaik-baik bacaan bagi umat islam sehingga membacanya adalah ibadah.

Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana umat islam kokoh dalam aqidah maupun syari'ah serta memiliki akhlakul karimah, karena ternyata kokohnya syari'ah agama bisa difahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW dalam QS. Surat: Al-A'laq 1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَلَّاكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang

putra, 1995), h 391

³M. Quraish shihab, membumikan al-Qur'an, (bandung: mizan, 2004), h.21.

Maha Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan perantara pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)⁴

Iqra’ sangat erat hubungannya dengan al-Qur’an, iqra’ berarti perintah membaca, sedang al-qur’an sendiri artinya adalah bacaan, Allah SWT, menurunkan wahyu pertama kali dengan memerintahkan hamba-Nya untuk membaca, karena orang yang membaca al-Qur’an akan mendapat informasi jalan hidup yang benar.⁵ Dengan membaca orang akan tahu sesuatu, mengenali sesuatu kemudian menimbang-nimbang untuk melaksanakan dan memutuskan.

Setiap bacaan, kejadian, perkataan, perbuatan orang lain dan sikap orang lain akan membekas pada diri kita, baik secara sengaja atau tidak sengaja.

Membaca al-Qur’an adalah sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran keliru yang akan menyengsarakan kehidupan kita.⁶

Periode penting dalam pendidikan terutama pendidikan membaca al-Qur’an adalah masa anak-anak, apabila anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan pada awal permulaan perkembangannya maka mereka akan menjadi rusak karena tidak mempunyai pegangan hidup, sehingga akhlaqnya pun menjadi rusak. Pendidikan pada masa anak-anak perlu ditonjolkan pada hal-hal yang kongkrit terutama melalui keteladanan atau peragaan hidup secara riil, karena

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h.1079

⁵ Hamim Thohari Dkk, *Wahyu Pertama Yang Mengubah Peradaban*, (Jakarta: Dep. Dakwah DPP Hidayatullah 2002), h. 48.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*,

contoh tauladan yang dilihat anak lebih berkesan dan dapat diambil untuk menjadi bagian dalam hidupnya.

Kemampuan membaca al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, di samping itu kemampuan membaca al-Qur'an pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab al-Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membacanya dengan baik dan benar. Di sini yang menjadi faktor penentu adalah orang tua, barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak-anak, dari masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga.⁷

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia secara umum, pengaruh yang besar dari al-Qur'an sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh dari luar dirinya. Anak sebagaimana diketahui adalah sosok manusia yang fitrah kesuciannya asih bersih dan belum dipengaruhi oleh rayuan syetan yang tidak hentihentinya berusaha menggelincirkan umat manusia ke dalam jurang noda dan dosa adalah

(Jakarta: Arga, 2001), h. 123.

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 201.

merupakan sarana yang sangat ideal untuk mendapatkan pesan moral al-Qur'an.⁸

Pendidikan orang tua terutama ibu terhadap anaknya merupakan hal dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali, baik-buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.⁹ Kesalahan yang banyak dilakukan keluarga dalam hal ini orang tua adalah kebiasaan mereka menyuruh kepada anak-anaknya tanpa memberikan teladan secara intens dan terus menerus. Karena diantara unsur-unsur kurikulum pendidikan Islam adalah agar orang tua menjadi tauladan yang baik, karena "meniru" adalah cara mendidik yang paling efektif untuk anak kecil maupun dewasa terutama pada usia anak-anak terhadap orang tuanya.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat iman itu dapat bertambah dan berkurang, maka pendidikan seyogyanya dilakukan secara intens, orang tua tidak dapat lengah sedikitpun dari upaya mengajari membaca al-Qur'an anak, peran yang diambil orang tua khususnya ibu pada masa awal kelahiran sampai dewasa sangatlah besar, mendalam dan mendasar, sehingga pendidikan iman termasuk di dalamnya membaca al-Qur'an tidak begitu saja diserahkan kepada sembarang orang, pendidikan itu hendaknya dilakukan oleh tangan-tangan halus dan sentuhan kalbu orang tuanya. Karena keberhasilan membaca al-Qur'an pada masa anakanak akan membekas sangat mendalam dan mendasar sehingga tahun-tahun selanjutnya

⁸ Mohammad Nur Adul Hafidz, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah Saw*, Terj. Mohammad Asnawi, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 99.

⁹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 82.

tinggal memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan pribadi anak.¹¹

Berbeda dengan anggapan orang tua yang selalu mengendalikan, membatasi, melarang, menuntut atau menyangkal adalah benar tanpa memberikan contoh dengan cara yang cerdas dan baik.¹²

Namun teladan yang baik haruslah diikuti dengan pikiran dan tingkah laku secara bersamaan, orang tua tidak cukup mengajarkan al-Qur'an kepada anak secara intens saja, namun harus diikuti dengan sejauh mana kemampuan orang tua sendiri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, di sini tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah SWT, yang dititipkan kepada para orang tua, sehingga mereka harus semaksimal mungkin untuk memperhatikan dan memberikan tauladan yang baik bagi anaknya. Pendekatan keagamaan dalam pendidikan anak dimaksudkan adalah bagaimana cara memproses anak melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran baik mengarahkan, mendorong, memberi semangat dan memberi suri tauladan kepada anak agar taat dan mempengaruhi cita rasa beragama Islam.¹³

Karena demikian tinggi dan pentingnya al-Qur'an, seyogyanya orang tua mengajarkan al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak kecil, tujuannya untuk

¹⁰ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), h. 80.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 73.

¹² Thomas Gordon, *Manjadi Orang Tua Efektif*, terj. Farida Lestira Subarja, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 23.

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 293.

mengarahkan mereka kepada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan al-Qur'an itu adalah firman-Nya.¹⁴ Sehingga anak agar dapat membacanya secara baik dan benar diperlukan peran serta orang tua dalam memberikan secara intens dalam membaca al-Qur'an sehingga intensitas anak dalam membaca al-Qur'an akan diraih dengan baik.

Sehingga skripsi ini sengaja mengambil judul tentang “Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an Anak di Studi Kasus di Kelurahan Karangpoh Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini dimana permasalahan tersebut diformulasikan ke dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dibahas dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana Intensitas Membaca al-Qur'an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik?
2. Bagaimana intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik?

¹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj AtTarbiyyah An-Na bawiyah lit-Thifl*, Terj. Salafuddin Abu Sayid, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), hlm. 147.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca al-Qur'an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik, Bagaimana Intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik, dan untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik. sedangkan kegunaan penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan kajian terhadap penelitian tentang hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai Intensitas membaca al-Qur'an orang tua hubungannya dengan intensitas membaca al-Qur'an anak.

2. Secara Praktis

- a. *Bidang Pendidikan*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menegaskan dan meyakinkan sejauh mana korelasi antara Intensitas membaca al-Qur'an orang tua dengan intensitas membaca al-Qur'an anak sehingga tidak ada keraguan untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.
 - b. *Bidang Agama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penguat atas kebenaran agama Islam dan dapat dijadikan sebagai bukti atasnya serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan keagamaan.
-

- c. *Bidang Psikologi*, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu Psikologi berkaitan dalam menangani dan menyikapi bentuk kejiwaan seorang anak dalam memperoleh intensitas membaca al-Qur'an dihubungkan dengan peran orang.

D. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja Atau Hipotesis Alternative (Ha)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel x dan y, yaitu ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak.

2. Hipotesis Nol Atau Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel x dan y, yaitu tidak ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam skripsi ini, berikut penulis definisikan istilah-istilah sebagai batasan agar tidak terjadi berbagai asumsi dan pemahaman yang kurang tepat dalam memahami isi skripsi ini, adapun definisi istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

Adapun pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang ada dalam intensitas membaca al-Qur'an orang tua

2. Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.¹⁶ Sejauh mana intensitas orang tua dalam membaca al-Qur'an.
3. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi menggunakan pengertian, hayalan, pengamatan maupun ingatan.¹⁷
4. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹⁸ Lebih jelas lagi disebutkan al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁹
5. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.²⁰ Dalam hal ini adalah orang tua yang dijadikan obyek penelitian di Kelurahan Karangpoh Gresik
6. Anak adalah manusia yang masih kecil.²¹ dalam pengertian lain adalah makhluk yang sedang berkembang dan tumbuh yang dalam pertumbuhannya itu mengikat hukum-hukum genes secara individu berbeda sama yang lain,

¹⁵Depdikbud, *op.cit.*, h. 731

¹⁶*Ibid*, h. 438

¹⁷Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994) Cet. V h. 4.

¹⁸Hasby As Shidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur 'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 3

¹⁹Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'I, *'Ulumul Qur 'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h.11.

²⁰Depdikbud, *op.cit.*, h. 802.

²¹Depdikbud, *lok.cit*, h. 41

adapun batasan yang diberikan ahli fikr tokoh ilmu jiwa islam, anak adalah mereka yang dalam pertumbuhan dari lahir sampai pada masa akhir baligh.²² Sedangkan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang masih duduk di kelas V dan VI sekolah tingkat dasar

7. Kelurahan Karangpoh Gresik adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

F. sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang terdiri dari sub-sub pembahasan yaitu latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis kemudian sistematika pembahasan.

BAB II: landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang intensitas membaca al-Qur'an orang tua meliputi intensitas membaca al-Qur'an, tinjauan umum tentang al-Qur'an, pengertian membaca al-Qur'an, dasar-dasar membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, adab dan tata cara membaca al-Qur'an; perhatian orang tua yang meliputi pengertian perhatian, macam-macam perhatian, perhatian orang tua. Tentang intensitas membaca al-Qur'an anak yang meliputi

²²M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) h.14.

pengertian intensitas membaca al-Qur'an anak, indikator membaca al-Qur'an anak, faktor intensitas membaca al-Qur'an anak

BAB III: metode penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV: laporan penelitian yang terdiri dari; gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data

BAB V: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intensitas Membaca Al-Qur'an Orang Tua

1. Intensitas Membaca al-Qur'an

Intensitas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya.¹ Arthur S Reber mendefinisikan "*Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*"² bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Pengertian intensitas juga mencakup perilaku yang bersikap rutinitas artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin, frekwensinya tinggi maupun serius, dimana dalam penelitian ini Intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca.

Makna membaca sendiri telah dijelaskan dalam bab di atas, terkait dengan intensitas membaca dapat didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam melakukan aktifitas melihat baik secara lisan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 293
² Arthur S Reber, *Dictionary of Pshycology*, (London: Pinguin Book, 1985), hlm. 366

maupun dalam hati untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis dalam kitab suci al-Qur'an.

Orang tua biasa disebut sebagai orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau Rumah Tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut sebagai bapak dan ibu.³ Dimana mereka merupakan orang yang telah melahirkan seorang anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang Intensitas membaca al-Qur'an orang tua sebagai Rutinitas atau keseringan, keseriusan dan frekwensi orang tua dalam melakukan aktifitas mengeja maupun melafalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah keteladanan yang diberikan kepada anak-anaknya.

2. Tinjauan Umum Tentang Al-Qur'an

Secara bahasa, lafal Qur'an (قران) sama dengan *qira'at* (قراءة). Ia merupakan bentuk *mashdar* menurut wazn (pola) fu'lan (فعلان), sama seperti halnya lafal Ghufuran (غفران) dan Syukran (شكران). Bentuk kata kerjanya adalah qara'a (قرأ) yang berarti (الجمع والضم) yaitu menghimpun dan mengumpulkan.⁴

Al-Qur'an dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an sendiri dalam surat Huud: 1, Yaitu:

³ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1989), h.1

⁴ Mannna Al-Qathan, *Mabahs Fii 'Ulum Al-Qur'an*, (tt.p:t.p, 1973), h.20

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ ءَايَاتُهُ ثُمَّ فَصَّلْتُ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.”(QS. Huud : 1)⁵

Yaitu sebuah kitab yang ayat-ayatnya ditetapkan kemudian dijelaskan, yaitu yang ditetapkan lafalnya, diterangkan maknanya. Karena kitab ini sempurna baik penampilannya maupun maknanya dari Yang Maha Bijaksana dalam segala perkataan dan perbuatannya, Maha Mengetahui kesudahan berbagai persoalan.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ismail Ibrahim mengemukakan definisi al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul “*al-Qur'an wa I'jazah al-'Ilmi*” al-Qur'an adalah :

القران الكريم هو كلام رب العالمين نزل به الروح الامين على خاتم
الانبياء و المرسلين سيدنا محمد نهديا للناس اجمعين⁷

Al-Qur'anul Karim adalah kalam Rabb semesta alam yang diturunkan melalui Ruuhul Amin (malaikat Jibril) kepada nabi dan utusan terakhir yaitu nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh manusia”

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 1995), h.326.

⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Shihabudin, Cet I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Jilid 2, h. 764-765.

⁷ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar nusa, 2004), h.17.

Mudzakir AS dalam bukunya "*Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*" mendefinisikan al-Qur'an sebagai *kalam* atau Firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta membacanya adalah merupakan Ibadah.⁸ Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah SWT, baik secara lafadz maupun makna, diwahyukan kepada nabi dan rasulnya Muhammad SAW melalui wahyu "*al-Jalily*" (wahyu yang jelas) dengan turunnya malaikat Jibril sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepada Rasulullah dan bukan melalui jalan wahyu yang lain.⁹

Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar nabi Muhammad SAW yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber hukum Islam, dan ia adalah sebaik-baik bacaan, dimana dengan membacanya sudah termasuk ibadah yang ditulis dalam sebuah mushaf.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan definisi al-Quran adalah sebagai kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai utusan Allah yang ditulis dalam mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta yang membacanya adalah ibadah.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

⁸ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-qur'an*, (Bogor : Litera Antar Nusa, 2004), h.17.

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-qur'an*, (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 1999), Cet. II, h. 25.

¹⁰ Hasby Ash Shiediqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h.3.

Membaca berasal dari kata baca yang diberi awalan-me. Sedangkan pengertian membaca sendiri oleh beberapa ahli mendefinisikan berbeda-beda, menurut Soedarso, Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi menggunakan pengertian, hayalan, pengamatan maupun ingatan.¹¹ Sedangkan menurut Dr Henry Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis.¹²

Haris (1973) yang dikutip oleh Joanne P. Olson dan Martha H Diller dalam Bukunya "*Learning to Teach Reading the Elementary School*" mengatakan membaca (*reading*) adalah *a process of meaning elaboration or thinking in relation to written symbols.*¹³ Yaitu sebuah proses perluasan arti atau pikiran dalam hubungannya untuk mengenal symbol-simbol. Sedangkan dalam kamus Besar bahasa Indonesia sendiri mendefinisikan membaca sebagai suatu aktifitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹⁴

Kaitannya dengan beberapa definisi yang ada di atas dapat disimpulkan tentang pengertian Membaca, yaitu sebuah aktifitas yang kompleks yang

¹¹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), Cet. V, h. 4.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1978), h. 7.

¹³ Joanne P. Olson dan Martha H Dillner, *Learning to Teach Reading the Elementary School*, (tt.p: t.p, t.t), h. 11.

¹⁴ Depdikbud, *Op cit*, hlm. 293.

mencakup aktifitas fisik dan mental, aktifitas fisik ini terkait dengan gerakan mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan aktifitas mental terkait dengan ingatan dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan dengan lincah, mengingat symbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk mengetahui bacaan.

Jadi membaca al-Qur'an adalah suatu aktifitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang ditulis dalam sebuah kitab yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yakni al-Qur'an. Aktifitas yang mencakup aktifitas fisik maupun mental, fisik terkait dengan gerakan mata dan ketajaman penglihatan sedangkan menta terkait dengan ingatan dan pemahaman.

4. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa dasar yang digunakan kaitannya dalam membaca al-Qur'an baik itu dari al-Qur'an sendiri, al-Hadits maupun peraturan-peraturan lain:

a. Dasar Al-Qur'an

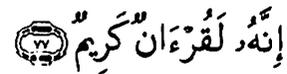
1. QS. Al-Alaq 1-3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٨﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿٩﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ﴿١٠﴾

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (QS. Al-Alaq)¹⁵

Inilah surat yang pertama dari al-Qur'an yang dimulai dengan menyebut nama Allah SWT, kemudian memberikan pengarahan pertama kepada Rasulullah SAW, dengan diarahkan supaya beliau membaca dengan menyebut nama Allah SWT.¹⁶

2. QS. Al Waqi'ah :77



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya al-Qur'an itu adalah bacaan yang mulia. (QS. Al Waqi'ah : 77)¹⁷

Bahwa al-Qur'an adalah benar-benar bacaan sempurna yang sangat mulia, dimana ia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lain, karena dalam kandungannya terdapat tuntunan yang jelas serta menyeluruh dan dapat dibuktikan bukti-bukti kebenarannya yang langgeng sepanjang masa.¹⁸

b. Dasar Hadits

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h.1079.

¹⁶ As-Syahid Sayid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dan Abdul 'Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Islami Insani Press, 2001), Jilid 12, h. 305.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *loc.cit*, h.897.

¹⁸ M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Mishah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.

حدثنا حجاج منهاج حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مرثد سمعت
 سعد بن عبيدة عن عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه
 عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه
 (رواه البخاري)

Telah diceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah diceritakan
 kepada kami Syu'bah, ia berkata: telah mengabarkan kepada saya
 'Alqamah bin Martsad, saya telah mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abi
 Aburrahman as-Sulamy, dari Utsman r.a, nabi SAW bersabda:
 "sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan
 mengamalkannya".(HR. Bukhari)¹⁹

حدثنا الحسن بن علي الحلواني حدثنا أبو توبة وهو الربيع بن نافع
 حدثنا معاوية يعني ابن سلام عن زيد انه سمع أبا سلام يقول حدثني
 ابو أمامة الباهلي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
 إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (رواه مسلم)

Telah diceritakan kepada kami hasan bin 'Ali al-Hulwan, telah
 diceritakan kepada kami Abu Taubah, dan dia adalah Rabi' bin Nafi',

13(Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.575

¹⁹ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bard Dzabah

telah diceritakan kepada Mu'awiyah yakni Ibnu Salam dari Zaid bahwa sesungguhnya ia telah mendengar Aba Salam berkata saya mendengar rasulullah SAW bersabda; “ Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya.(HR. Muslim)²⁰

c. Dasar Psikologi

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, dan inilah yang menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada didalam jiwanya sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus : 257

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari

bin Al-Bukhari Al-Ja'fy, *Shahih Bukhari*, Juz V, (Semarang: Al-Maktabah Thoha Putra, t.t), h.108.

²⁰ Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon: Daar Al-Kutb Alamiaah, 1401 H/1951 M), h.89-90.

Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57)²¹

Maksudnya pelajaran dari Tuhanmu adalah larangan berbuat fahisyah, dimana al-Qur'an adalah merupakan penawar bagi apa yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, Syirik dan kotoran kekafiran dari qalbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmah.

Inilah sebabnya bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga akan mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam, karena tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.²²

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an, melihat begitu agungnya kitab suci ini, Hasby Asy Shidiqiy dalam bukunya *Pedoman Dzikir dan Do'a* memberikan beberapa keutamaan dalam membaca al-Qur'an di antaranya:

1. Ditempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h.315

²² Zuhairi, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),

2. Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah.
3. Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
4. Digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipelihara dari kegelapan.
5. Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shalih.
6. Tiada gundah hati di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah SWT.
7. Memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya.
8. Terlepas dari kesusahan akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 Dalam hadits Nabi saw yang menjelaskan tentang keutamaan al-Qur'an

adalah ²³:

حدثنا مسلم بن إبراهيم حدثنا هشام وهمام عن قتادة عن زرارة أوفى عن
 سعد بن هشام عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الذي يقرأ
 القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأه وهو يشتد
 (شاق) عليه فله أجران (رواه أبو داود)

Telah diceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah diceritakan
 kepada kami Hisyam dan Hammam, dari Qatadah, dari Zuraarah bin Aufa, dari

Sa'ad bin Hisyam, dari 'Aisyah, Nabi Saw bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan yang membaca al-Quran dengan mengeja lalu ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan dua pahala. (H R Abu Dawud)

Hadits di atas menjelaskan begitu utamanya membaca al-Qur'an sampai-sampai Rasulullah sangat memperhatikan dan menyuruh ummatnya untuk membaca al-Qur'an dengan baik karena apabila bisa membaca al-Qur'an dengan pandai baik tajwid, *makharijul huruf* maupun tartil maka pahalanya besar, yang membacanya juga akan bersama dengan para Malaikat dan seandainya ia tidak bisa mahir dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan mengejanya dan merasa kesulitan dalam membaca, namun ia tetap mempunyai semangat untuk membacanya maka Allah memberikan dua pahala, sehingga apapun keadaan kita dalam membaca al-Qur'an baik lancar maupun tidak, akan tetap bernilai di sisi Allah SWT.

6. Adab Dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kalam suci yang datangnya langsung dari sisi Allah SWT, dimana memiliki adab tersendiri bagi siapa saja yang membacanya, dan ini berbeda dengan buku atau kitab lainnya. Adab-adab itu sendiri sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan pengagungan kepada al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi akhir zaman, Muhammad saw dan sebagai ummatnya maka kewajiban kita adalah untuk mengikuti pedoman dalam

membaca al-Qur'an.

Banyak sekali adab-adab maupun tata cara yang harus dilakukan pada saat akan memulai sampai mengakhiri membaca al-Qur'an. Namun pada intinya adab dan tata cara itu terbagi menjadi dua, yaitu adab yang berupa lahiriyah dan adab yang berupa batiniyah.

1. Adab Lahiriyah, antara lain:

- a. Berwudlu sebelum membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT;

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya dia adalah al-Qur'an yang mulia, dalam kitab yang terpelihara dengan baik, tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (QS. Al-Waqi'ah: 77-79)²⁴

- b. Hendaknya mengambil al-Qur'an dengan tangan kanan
- c. Bersiwak atau menggosok gigi sebelum membaca
- d. Memakai pakaian bersih dan sopan
- e. Membaca ditempat yang suci dan bersih
- f. Disunahkan menghadap kiblat
- g. Membaca dengan perlahan-lahan (tartil)²⁵

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit, h.897.



Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

وَزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠٠﴾

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Al-Muzzammil; 4)

- h. Membaca dengan suara dan irama merdu.²⁶

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حدثنا عثمان بن ابي شعبة, ثنا جرير, عن الأعمش عن طلحة عن

عبد الرحمن بن عوشجة عن البراء بن عازب قال: قال رسول الله

صلى الله عليه وسلم: زينوا القرآن بأصواتكم (رواه أبو داود)

Telah diceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah diceritakan kepada kami Jarir, dari A'masy, dari Thalhah, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari al-Barra' bin 'Azib ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu yang indah (HR. Abu Daud)²⁷

2. Adab batiniyah

²⁵ Warno Hamid, dkk, *Pelajaran Membaca al-Qur'an*, (Surabaya: Menara Mega Perkasa, 2002), Jilid VI, h. 1-10.

²⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-qur'an*, *Op-cit*, h.31.

²⁷ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'at Al-Sajsatany, *opcit*, h.74

Menurut Teungku Hasby Ash Shidieqy dalam bukunya “*Pedoman Dzikir dan Do'a*” mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam membaca al-Qur'an, antara lain:

- a) Membaca dengan tadabbur, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat daripadanya, sebagai contoh dalam sebuah firman Allah SWT, yang perlu ditadabburi adalah:

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢٨﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. (QS. Al Jatsiyah : 21

- b) Membaca dengan khusyu' dan khudlu' dimana dapat melapangkan dada dan menjadikan hati bersinar-sinar. Allah SWT menerangkan bahwa sikap khusyu' adalah hasil dari membaca al-Qur'an atau mendengarkannya, bahkan Allah memberitahukan, jikalau al-Qur'an itu

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit, h.817.

diturunkan kepada Gunung akan menjelma kekhusyu'an itu bahkan menyebabkan gunung tersebut terpecah belah firman Allah SWT :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ

29  وَاللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kalau sekiranya kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. (Al-Hasyr. 21)

- c) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, yaitu membulatkan pikiran dan hati sanubari bahwa kita sedang bemunajat kepada Allah SWT, dengan membaca kitab-Nya yang suci
- d) Membaca dengan cara menghasilkan bekas pada bacaan pada diri sendiri, orang arif selalu mencururkan air mata sewaktu membaca al-Qur'an karena hati mereka sangat terpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.
- e) Bergetar hati sewaktu membaca al-Qur'an sesuai firman Allah SWT:

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Loc.cit, h. 919.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠﴾

Sesungguhnya orang-orang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacaka mereka ayat-ayat-Nya, maka bertambahlah keimanan mereka, serta kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS. Al-Anfal: 2)³⁰

B. Perhatian Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Perhatian

Kata perhatian menurut Sumardi Suryabrata adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.³¹ adapun wasti Sumanto mendefinisikan perhatian adalah cara menggerakkan untuk umum, cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.³² Agus Suyanto mengungkapkan tentang pengertian perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian tersebut dengan mengenyampingkan yang lain dari itu.³³

³⁰ *Ibid*, 260

³¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.14.

³² Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h.32 .

³³ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h.98.

Secara spesifik perhatian lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh L. Crow dan A. Crow bahwa perhatian berarti mengarahkan pikiran orang kepada pandangan tertentu atau menyiapkan dirinya menghadapi suara tertentu, rupa tertentu atau perangsang-perangsang pilihan lain yang ada dalam lingkungan sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto perhatian orang tua adalah perhatian yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya sebagai kodrat.³⁴ Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya adalah hendaknya kasih sayang yang sejati.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik sebuah benang merah tentang pengertian perhatian yaitu pemusatan jiwa atau kesadaran baik fisik maupun psikis yang ditujukan kepada obyek yang merangsang baik yang ada di dalam maupun di luar diri dengan mengesampingkan perangsang-perangsang. Sedangkan pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada obyek (anak) atau yang didasarkan pada rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya.

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian itu muncul dikarenakan adanya kesadaran diri manusia dalam merespon obyek yang dapat merangsang kesadaran seseorang dan upaya yang

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, op.cit.*, hlm. 80.

dilakukan dalam merespon hal tersebut sangat beragam dan berbeda-beda. Sehingga obyek dan kesadaran yang berbeda-beda akan mempengaruhi berapa besar dan kecilnya perhatian.

Ada beberapa pembagian perhatian ini, antara lain :

1. berdasarkan Intensitasnya : yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin, perhatian jenis ini dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Perhatian Intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.³⁵

2. Berdasarkan timbulnya, perhatian dibedakan menjadi dua :

a. Perhatian Spontan (perhatian yang tidak disengaja, tidak sekehendak), yaitu perhatian yang timbul begitu saja seakan-akan tanpa usaha atau tidak disengaja.

b. Perhatian Sekehendak (Perhatian yang disengaja), yaitu perhatian yang timbul karena usaha yang dilakukan secara sengaja

3. Berdasarkan luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi ;

a. Perhatian terpecah (distributif), yaitu perhatian yang terpecah dimana

pada suatu saat dapat tertuju pada bermacam-macam obyek.

- b. Perhatian terpusat (konsentratif), yaitu perhatian yang terpusat diaman pada suatu saat dapat tertuju pada obyek yang sangat terbatas.³⁶

c. Perhatian Orang Tua.

Tugas dan tanggungjawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang membuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna tentang macam-macam perhatian orang tua. Ada beberapa bentuk perhatian orang tua, antara lain:

1. Kontrol atau pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak.

Bernhard (1964:31) mengatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak, dan pengembangan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga dan waga negara yang baik.³⁷

Sedangkan menurut Amir Daein Indra Kusuma disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.³⁸ Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan

³⁵ Wati Sumanto, *op.cit*, h. 32-33.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, hlm 14-15

³⁷ Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 3.

³⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

tersebut.

Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Untuk itu sepatutnya orang tua berusaha untuk meluangkan waktu secukupnya guna memberikan pengawasan atau kontrol kepada anak dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami, kemunduran atau kemajuan belajar dan lain sebagainya. Sehingga orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

2. Bimbingan belajar anak.

Di dalam belajar, anak membutuhkan bimbingan.³⁹ Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan-kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, Karena anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua terutama dalam hal belajar.

Dikatakan oleh Chrisholm bahwa bimbingan diartikan sebagai penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu-individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.⁴⁰

Bimbingan belajar anak dari orang tua sangat berpengaruh sekali Karena orang tualah yang pertama kali berperan aktif dalam suatu proses memberi

h 142.

³⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 65.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),

bantuan kepada anak di lingkungan keluarga dalam memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan orang tua kepada anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana.⁴¹ Dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri.

3. Pemeliharaan Kesehatan Fisik dan Mental

Pertumbuhan jasmani adalah proses berlangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan meningkatnya seseorang.⁴² Agama Islam mewajibkan keluarga (orang tua) untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak di samping perkembangan dan pertumbuhan jasmani, akal, rasa, seni, emosi, spiritual, akhlaq dan tingkah laku sosial untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas.⁴³

Demikian juga dalam pemeliharaan kesehatan mental, orang tua membangun mental dalam diri anak dimulai sejak anak-anak itu lahir, dimana semua pengalaman yang dilaluinya mulai dari lahir sampai usia dewasa dilalui bersama keluarga.

h. 93

7

⁴¹ Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah*, (Jakarta: Garsindo, 1990), h.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pemelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 6

⁴³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husna Dzikra, 1995), h 362.

C. Intensitas Membaca Al-Qur'an Anak

a. Karakteristik Perkembangan Anak

Ada beberapa sifat khusus yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak, antara lain :

1. Anak akan menjadi pandai (*mumazziz*), disebabkan karena banyak bergerak, dan cerdik, senang bermain di setiap waktu tanpa mengenal jenuh dan bosan. Hal ini merupakan karakter atau watak asli dari seorang anak akibat dari keingintahuan yang begitu besar di dunia luar yang mengelilinginya.
2. Anak bergantung pada lingkungan sekitar, ia hanya berfikir perihal sesuatu yang berkaitan dengan kecenderungan dan kebutuhannya serta bertindak hanya untuk dirinya pribadi.
3. Anak selalu menganggap bahwa benda matipun bisa hidup, merasakan maupun lebih jauh lagi ia bisa berbicara.
4. Seorang anak hanya akan berfikir tentang apa yang kini dihadapinya saja, ia tidak berfikir masa yang akan datang maupun berfikir ke belakang.
5. Sikap perilaku anak biasanya berjalan begitu cepat tanpa mengenal lelah.⁴⁴

Dari karakteristik dan sifat-sifat yang ada pada anak dapat diambil kesimpulan tentang hakikat anak itu sendiri yang mana ia merupakan sosok yang begitu besar rasa keingintahuannya terhadap sesuatu serta ketergantungannya pada lingkungan sekitar, melihat mereka adalah manusia

⁴⁴ Maimunah Hasan, *Op.cit*, h. 6-8.

bebas yang hanya akan berubah dengan interaksinya dengan lingkungan sekitar terutama interaksinya dengan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengannya.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dijelaskan tentang pengertian intensitas membaca al-Qur'an anak, yaitu sejauh mana ketercapaian seorang anak dalam aktifitas melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis di dalam mushaf yang merupakan kalam Illahi dengan melisankan atau dalam hati, mengeja dan melafalkan apa yang ditulis di dalamnya.

b. Indikator Intensitas Membaca Al-Qur'an Anak

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai intensitas dalam

membaca al-Qur'an, yaitu :

- a. menguasai *makharijul huruf* yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- b. Menguasai tajwid, antara lain : Hukum nun mati dan Tanwin (Idzhar Halqi, Ikhfa Haqiqi, Idhgham Bighunnah, Idhgham Bilaghunnah, iqlab), Hukum Mim Mati (Idhgham Mimi, Idzhar Syafawi, Ikhfa Syafawi), Ghunnah Musyaddadah, Mad, lafadz Jalalah, Qalqalah, hukum al-Qamariyah dan al-Syamsiyah.
- c. Benar dan lancar.
- d. Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan perhuruf.⁴⁵

⁴⁵ Dachlan Salim, *Metode Praktis Belajar al-Quran Metode Qira'ati*, (Semarang: al-Awaliyah, 1978), Jilid 1-10, h. 1-3

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan tentang indicator intensitas membaca al-Quran anak, antara lain:

1. Tartil

Yaitu membaca al-qur'an dengan pelan dan tenang. Maksudnya adalah tidak tergesa-gesa namun juga tidak terseret-seret, huruf diucapkan dengan satu persatu, tepat menurut makhraj dan sifatnya, terpelihara dengan baik ukuran panjang dan pendeknya serta berusaha mengerti kandungan artinya, maka membaca dengan tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁴⁶

2. Kefasihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat didalamnya kejanggalan dalam menyebut huruf.⁴⁷ Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan *makharijul huruf*, sebagaimana arti kata dari fasih itu sendiri, yaitu berasal dari kata *fashaha* yang artinya berbicara dengan fasih, peta lidah.⁴⁸ Sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah difahami oleh orang lain, begitu juga kaitannya dengan membaca al-Qur'an anak.

3. Penguasaan Tajwid

Tajwid adalah kaidah-kaidah yang bersifat teknis dalam upaya

⁴⁶ Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, *op.cit.* h.231.

⁴⁷ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991), h.88.

⁴⁸ Mahamud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hindakarya Agung, 1990), h.318

memperindah bacaan al-Qur'an dengan cara membunyikan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* serta sifat-sifatnya.⁴⁹

Tujuan Ilmu Tajwid ini adalah agar orang dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca al-Qur'an.

Disini tajwid merupakan suatu disiplin ilmu dengan kaidah tertentu yang harus dipenuhi dalam pengucapan-pengucapan huruf serta makhrajnya sehingga dikatakan fardlu kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah dan hukum-hukumnya).

Penguasaan tajwid dalam hal ini meliputi:

- Hukum Nun Mati atau tanwin, antara lain : Idzhar Halqi, Ikhfa' Haqiqi, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan Iqlab.
- Hukum Mim Mati, yaitu : Idgham Mutamatsilain, Ikhfa' Syafawi, Idzar Syafawi.
- Ghunnah,
- Lam ta'rif, yaitu al Syamsiyah dan al Qamariyah.
- Mad, yaitu : Mad Jaiz Munfasil, Mad Wajib Muttasil, Mad Aridh Lissukun.
- Qalqalah

⁴⁹ Hasanudin AF, *Perbedaan Qira'at dan pengaruhnya Terhadap Istimbal Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), h. 118.

c. Faktor-faktor Intensitas Membaca Al-Qur'an Anak

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua faktor, antara lain :

1. Faktor *Intern* (dari dalam)

Adalah faktor yang diperoleh dari dalam, yaitu faktor yang ada pada diri seorang anak itu sendiri, faktor *intern* ini dibagi menjadi 3 faktor, yakni faktor jasmaniyah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.⁵⁰

(1) Faktor jasmaniyah (fisiologi)

Faktor Jasmani ini meliputi, faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan bagian-bagiannya bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat dan kesehatan ini berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik dan sempurna mengenai tubuh baik berupa kebutaan, tuli, patah kaki, tangan dan lain-lain. Sehingga cacat tubuh ini berpengaruh pada belajar.

Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, karena keadaan jasmani yang sehat dan segar

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h 54.

akan berpengaruh lain terhadap jasmani yang lelah.⁵¹

(2) Faktor Psikologi

Disini yang termasuk dalam faktor psikologis dapat dibedakan menjadi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sedangkan menurut Slameto dalam buku "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*" membedakan sekurang-kurang ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis.⁵²

a) Inteligensi

yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Anak yang intelegensi tinggi akan lebih cepat menangkap pelajaran dengan baik, sehingga ini berpengaruh.

b) Perhatian

Perhatian menurut Imam al-Ghazali yang dikutip Drs. Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek, sehingga untuk menjamin hasil belajar yang baik diperlukan perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Bakat

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 251.

Adalah kemampuan untuk belajar, dimana akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih, sehingga bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya maka hasilnya lebih baik.

d) Motif

Erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar baik dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan atau pengaruh lingkungan.

e) Kesiapan

Adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, jika anak sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya juga baik.

f) Minat

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan ini pengaruh minat besar terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa atau anak maka hasilnya juga akan baik.

g) Kematangan

Adalah suatu tingkat atau fase dalam perkembangan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

⁵² Slameto, *Op.cit.*, Hlm.55.

(3) Faktor Kelelahan

Walaupun sulit dibedakan kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu, jasmani dan rohani, pada jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan rohani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor *Ekstern* (dari luar)

Slameto dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya”⁵³ mengelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Faktor keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana RT dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah dan lain-lain.
- 3) Faktor masyarakat antara lain sejauh mana kegiatan anak dalam masyarakat mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain-lain

Keluarga sendiri menurut Ahmadi dalam buku *Psikologi Umum* termasuk dalam lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial primer. Dimana

lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang erat antara anggota yang satu dengan yang lainnya serta mengenal dengan baik antara satu dengan yang lainnya.⁵⁴

Cara orang tua mendidik anaknya dalam hal baca al-Quran sangat berpengaruh, karena merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Di sini, keluarga menjadi dominan dalam keberhasilan anak. Bagaimana orang tua mencurahkan segala kemampuannya baik menjadi teladan, melatih, maupun memberi semangat yang tinggi kepada anak dalam belajar. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, perawatan orang tua yang penuh kasih dan sayang serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, termasuk di dalamnya adalah agama adalah merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Melihat bahwa perubahan yang paling penting dalam sebuah keluarga terjadi karena hubungan keluarga yaitu antara orang tua dan anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabethh B. Hurlock; *The most serious change in family relationship is the hange in the relationship of the child with his parent.*⁵⁵

Dalam bukunya Syamsul Yusuf yang berjudul "*Psikologi perkembangan anak dan remaja*" mengatakan ada beberapa fungsi keluarga,

⁵³ *Ibid.*, h. 56

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet II, h.201.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Child Growth and Develoment*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1973), h. 281.

diantaranya adalah fungsi agama (*religi*), bahwa keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak-anaknya agar mereka memiliki pegangan hidup.⁵⁶ Sebagaimana dalam QS. At-tahrim sebagaimana diatas, memberikan isyarat kepada orang tua bahwa mereka diwajibkan menjaga diri dan keluarganya dari siksa dan murka Allah SWT, satu-satunya cara untuk menghindarinya adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing dan membiasakan kepada anak-anaknya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik.

D. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Orang Tua Terhadap Intensitas

Membaca Al-Qur'an Anak

Setiap anggota keluarga berkewajiban untuk mengingatkan antara satu anggota keluarga dengan anggota yang lainnya firman Allah SWT

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (QS. At-Tahrim: 6)⁵⁷

Ayat diatas juga sangat berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sudah

⁵⁶ Syamsu Yusuf LN, *op.cit*, h.41

tidak bias ditawarkan lagi, karena begitu besarnya peran orang tua termasuk yang paling diutamakan dalam pendidikan oleh orang tua adalah pendidikan dalam hal agama. Baik buruk akhlak sangat ditentukan oleh orang tua.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, perawatan orang tua yang penuh kasih dan sayang serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, termasuk didalamnya adalah agama merupakan faktor yang kondusif yang mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁵⁸

Karena pada dasarnya kelahiran anak adalah suci, orang tua lah yang menjadikan sang anak menjadi majusi, nasrani atau yahudi sebagaimana sabda Nabi:

حدثنا عبدان أخبرنا عبد الله أخبرنا يونس عن الزهري قال: أخبرني أبو سلمة ابن عبد الرحمن أن أبا هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولدا لا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه..... (رواه البخاري)⁵⁹

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h.951

⁵⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.37.

⁵⁹ Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Hardzabah al-Bukhari al-Jakfi, *op.cit*, Juz VI, h.20.

Telah diceritakan kepada kami ‘Abdan, telah diceritakan kami ‘Abdullah, diceritakan kepada kami Yunus, dari Zuhri ia berkata diceritakan kepada saya Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya Aba Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda “tidaklah seorang anak lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau majusi.....”(HR. Bukhari)

Seorang anak lahir dalam keadaan suci dan tumbuh dimana banyak pengaruh yang dapat membentuk kepribadian, prilaku dan keinginan mereka terhadap sesuatu dan pengaruh yang paling kuat dan paling kekal pada diri anak adalah pengaruh yang terjadi pada masa kecil mereka di lingkungan keluarga, dimana mereka tumbuh dan dibesarkan.

Pada masa sekarang pengaruh keluarga justru semakin lemah karena sarana sosial politik dan peradaban cenderung memberi peluang anak untuk bebas dari pengamatan orang tua, ketergantungan sepenuhnya pada masa pertama dalam kehidupannya menjadikan anak akan terpengaruh oleh kedua orang tuanya dengan jalan identifikasi dan meniru agar ia patuh dan baik dengan masing-masing keluarganya⁶⁰ dan ketika persiapan pada umur-umur ini lemah oleh orang tua maka pengaruh di sekitarnya akan lebih kuat sehingga ia meniru mereka dalam banyak hal dan naluri anak pun terbentuk sebagaimana yang ada di sekelilingnya.

⁶⁰ Ma’ruf Zureiq, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih dan Shalihah*, (Terj. Imran

Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan, anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah, dimana mereka memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga. Sehingga kata *Gilbert Highest* yang dikutip oleh Jalaludin dalam bukunya "*Psikologi Agama*" menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak bangun tidur hingga saat akan tidur kembali anak-anak menerima pengasuh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.⁶¹

Dengan demikian peran dan tugas sebagai pendidik adalah menumbuhkembangkan seorang anak sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran Islam, sehingga ia terikat oleh akidah dan ibadah Islam dalam berkomunikasi dengan-Nya lewat sistem dan peraturan.⁶²

Namun demikian juga harus memperhatikan bagaimana cara yang baik dalam mendidik anak karena masih banyak orang tua yang bersikap otoriter, yakni sebagai penguasa yang menentukan segala sesuatunya. Ada juga orang tua yang membiarkan saja, sehingga anak merasa bebas untuk berlaku semaunya. Cara yang terbaik adalah orang tua yang bersikap demokratis yaitu menentukan peraturan-peraturan tertentu, namun juga memperhatikan serta mempertimbangkan segala perasaan, pendapat dan keadaan anak, karena sikap

Hasani, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), h.16-17

⁶¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 201.

⁶² Abdullah Nasih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Terj. Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.143.

orang tua yang menghargai pendapat perasaan anak akan sangat membantu dalam membantu dan membina rasa percaya diri anak.⁶³

Pada tahun-tahun pertama orang tua memegang peranan penting dalam memikul tanggung jawab pendidikan anak. Karena pada saat seperti ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya adalah membaca al-Quran. Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah yang diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti yang sangat penting bagi pertumbuhannya.

Jadi keluarga diharapkan dapat memainkan peranannya dalam membina masa depan putra-putrinya secara berkualitas, menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena pada hakikatnya harta benda dan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dipandang sebagai fitrah sekaligus ujian dari Allah SWT, yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah kelak.

Anak merupakan amanah Allah SWT, jika orang tua tidak hati-hati dalam mendidik dan memelihara, bisa jadi anak akan terjerumus ke lembah keniscayaan, dan orang tua sendirilah yang akan menerima balasan dan pertanggung jawaban dari Allah baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁴

Tugas utama yang diemban oleh orang tua adalah dengan memilih dan membangun lingkungan baik yang bersifat fisik, mental maupun sosial, sehingga

⁶³ Alek Sobcur, *Butir-butir Mutiara Rumah Tangga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), h. 17

⁶⁴ Maimunah Hasan, *Membangun Kreatifitas Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2002), h. 180-182.

anak-anak mempunyai resistensi terhadap pengaruh buruk dari manapun datangnya pengaruh itu.⁶⁵

Mengingat iman itu dapat bertambah dan berkurang, maka pendidikan seyogyanya dilakukan secara intens, orang tua tidak boleh lengah sedikitpun dari upaya mengajari membaca al-Qur'an anak, peran yang diambil orang tua pada masa awal kelahiran sampai dewasa sangatlah besar, mendalam dan mendasar. Sehingga pendidikan iman termasuk di dalamnya adalah mengajari membaca al-Qur'an kepada anak tidak begitu saja diserahkan kepada sembarang orang, pendidikan hendaknya dilakukan oleh tangan-tangan halus dan sentuhan kalbu orang tuanya. Karena keberhasilan membaca al-Qur'an pada masa anak-anak akan membekas sangat mendalam dan mendasar sehingga tahun-tahun ke depan tinggal memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan pribadi anak.⁶⁶

Ketergantungan sepenuhnya anak kepada kedua orang tuanya pada masa pertama dalam kehidupannya menjadikan anak akan terpengaruh oleh kedua orang tuanya dengan jalan identifikasi dan meniru agar ia berpatuh dan baik dengan anggota keluarganya.⁶⁷

Menurut Covey yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, mengatakan bahwa ada empat Peranan Keluarga (Orang Tua), diantaranya adalah sebagai *Modelling (example of Trustworthiness)*, orang tua adalah contoh atau model bagi anak,

⁶⁵ Suharsono, *Membelajar arkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), h. 54.

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 73.

⁶⁷ Ma'ruf Zureiq, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih dan Shalihah*. *op.cit.*, hlm. 17.

tidak bisa disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak.⁶⁸

Orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak-anaknya dan juga merupakan pola bagi "*way of life*" anak, cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya.

Melalui *modelling* ini orang tua telah mewariskan cara berfikirnya kepada anak secara tidak langsung, karena peranan ini bagi anak adalah sesuatu yang paling mendasar, suci dan perwujudan spiritual.

Hubungan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Intensitas membaca al-Qur'an orang tua, dimana erat kaitannya dengan rutinitas membaca al-Qur'an yang diberikan secara langsung dan dilakukan secara intens dalam kehidupan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap intensitas anak dalam membaca al-Qur'an. Ini disebabkan karena orang tua adalah sebagai salah satu faktor dalam setiap perkembangan dan intensitas anak terutama dalam hal agama. Dengan seringnya pembiasaan yang dilakukan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap intensitas anak, apa yang orang tua lakukan secara intens setiap waktu akan menjadi bagian anak untuk melakukan hal yang sama karena anak akan lebih senang meniru.

Karena melihat faktor keluarga sangat dominan dalam keberhasilan anak baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan Islam termasuk membaca

⁶⁸ *Ibid*, h. 41.

al-Qur'an. Karena intensitas di sini lebih kepada keseriusan, frekwensi atau keseringan dalam membaca al-Qur'an secara terus-menerus atau kontinyu.

E. Pengajuan Hipotesis

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan Hipotesis itu sendiri adalah kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁶⁹ Sedangkan menurut Winarno Surahman Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.⁷⁰

Black A. James dalam bukunya, "*Methods and Issues in Social Research*" mendefinisikan Hipotesis adalah *a Tentative statement about something, the validity of which is ussully unknown.*⁷¹ Bahwa hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang masih bersifat sementara, kebenarannya belum dapat diketahui.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1993), h. 41

⁷⁰ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*, (Bandung: Transindo, 1994), h. 39

⁷¹ Black A James, *Methods and Issues in Social Research*, (Amerika: Angie Lie, 1976), h. 126.

merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara intensitas membaca al Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al Qur'an anak. Semakin tinggi intensitas orang tua dalam membaca al-Qur'an akan semakin berpengaruh terhadap intensitas anak dalam membaca al-Qur'an dengan disertai dengan perhatian dari orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Akan tetapi, terdapat tiga kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh pikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sedangkan orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.²

Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹ Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h. 24.

² Sugiono. *Metode Penelelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sebab dalam penelitian ini datanya berupa angka dan peneliti berusaha memberi hubungan antara dua variabel yaitu “variabel intensitas membaca al-Qur’an orang tua dan variabel intensitas membaca al-Qur’an anak”.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel tujuan penelitian. Pada dasarnya dalam rancangan penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yang meliputi:

a) Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian

penulis meneliti tentang pengaruh intensitas membaca al-Qur’an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik.

b) Pengumpulan data, tahap ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yakni:

1. Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah orang tua dan peserta didik kelas kelas V dan VI sekolah dasar.

2. Mengumpulkan data, dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan teknik, angket, dan dokumentasi

3. Analisis dan penyajian data

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua individu atau siapa kenyataan-kenyataan yang

diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.³ Atau keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun karena obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini cukup besar maka digunakan penelitian sampel, dimana hanya meneliti sebagian saja dari populasi.

Sampel adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi obyek penelitian.⁴ Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan istilah lain sampel harus representatif.

Data awal yang diperoleh tentang jumlah warga yang tinggal ada 460 Keluarga, namun setelah didata dan diseleksi untuk calon yang akan dijadikan sampel ternyata ada 180 keluarga, dengan kriteria :

- Beragama Islam
- Mampu membaca al-Qur'an.
- Mempunyai Putra atau Putri dengan tingkat pendidikan kelas V dan kelas VI Sekolah Dasar.
- Berada di kelurahan Karangpoh Gresik

Dari 180 keluarga tersebut berasal dari tiga Rukun Warga dan tiga

³ Sutisno Hadi, *Metodologi Research, op.cit.*, h. 70

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 28-29.

belas Rukun Tetangga yang ada di Kelurahan ini. Menurut Suharsimi Arikunto sebagai ancer-ancer dalam pengambilan sampel adalah apabila subyek yang akan diteliti kurang dari seratus maka diambil seluruhnya sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi, namun apabila subyeknya lebih dari seratus maka diambil 10-15% atau 20-25% atau boleh lebih. Sehingga dari 180 calon sampel diambil 15% dari keseluruhan calon responden sehingga diperoleh keluarga yang akan dijadikan dijadikan sampel sebanyak 27 sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.⁵ dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent* (X) dan variabel terikat atau *Dependent* (Y) ditambah satu variabel antara yang dijadikan sebagai penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau *Independent* (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Intensitas membaca al-Qur'an orang tua, Intensitas membaca al-Qur'an orang tua dipandang sebagai salah satu faktor pendorong bagi anak-anaknya dalam pembinaan keagamaan yakni membaca al-Qur'an, karena perannya yang begitu besar dalam pendidikan

⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 74

⁶ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 12.

terutama pendidikan agama.

Sebagai indikator dalam Variabel ini adalah :

1. Rutinitas atau keseringan orang tua dalam membaca al-Qur'an.
2. Keseriusan orang tua dalam membaca al-Qur'an.
3. Frekwensi orang tua dalam membaca al-Qur'an

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut sebagai variabel terikat (*Independent*).⁷ Dalam hal ini intensitas membaca al-Qur'an anak adalah Variabel Terikat yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel Intensitas membaca al-Qur'an orang tua, dengan

indikatornya adalah sebagai berikut :

- frekuwensi dalam mebaca al-Qur'an
- ketartilan dalam membaca al-Qur'an
- kefasihan dalam membaca al-Qur'an
- penguasaan tajwid dalam membaca al-Qur'an

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a. Data kualitatif

⁷ *Ibid*,h. 12

Yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Letak geografis
- 2) Struktur organisasi
- 3) Jumlah penduduk

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka-angka, data ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jumlah peserta didik dan data-data lain yang berupa angka.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

a. Library research

Yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau jumlah literatur yang berkaitan dengan topic permasalahan. Sumber data ini penulis gunakan perumusan atau kajian pustaka.

b. Field research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi atau tempat penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung. Berkaitan dengan jenis data di atas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Manusia, meliputi: orang tua dan anak

- 2) Non manusia, meliputi: dokumen kelurahan, struktur organisasi, jumlah penduduk,

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan teknik yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik interview

Interview sering juga disebut juga dengan wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang digunakan dalam wawancara.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat dibedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain:

- Wawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya
- Responden selalu menjawab pertanyaan.
- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban tetapi harus selalu bersifat netral.
- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang dibuat sebelumnya. Pertanyaan ini dinamakan *interview guide*⁸

2. Teknik kuesioner atau angket

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. ke-6, h. 193.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁹ Sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana pendapat dan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan datanya berupa angket yang berisi tentang pertanyaan yang mana jawabannya pilihan ganda.

Angket (kuesioner) dapat dibedakan dari beberapa jenis:

- a. Dipandang dari cara menjawabnya;
 - 1) Kuesioner terbuka, yang tidak disediakan jawabannya sehingga responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dari antara jawaban yang sudah disediakan.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan;
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Dalam penggunaan angket ini penulis menggunakan angket tertutup yaitu membentangkan soal tertulis dengan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian....*, h. 140.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan angket langsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁰ Teknik dokumentasi adalah teknik yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik, jumlah penduduk, letak geografis dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan data nama responden yang akan dijadikan sampel yang sudah diperoleh dari teknik *Proportional stratified sample random* yaitu pengambilan sample secara acak berdasarkan tingkatan sekolah, setelah selesai diambil sesuai jumlah sampel kemudian baru melakukan penelitian di lapangan.

Angket, pada waktu bertemu dengan responden yang peneliti lakukan adalah penyampaian maksud secara umum kepada responden tentang apa yang harus dilaksanakan. Ada 27 keluarga yang diberikan angket atau kuesioner, dimana setiap keluarga diberi tenggang waktu maksimal tiga hari

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 133.

untuk bisa menjawab pertanyaan yang ada dalam angket tersebut melihat keinginan dari responden karena kesibukan yang begitu padat.

Angket kepada anak dilakukan bersamaan pada saat menyebarkan angket kepada orang tua, walaupun ada sebagian pada waktu yang lain karena pada saat memberikan angket anak tidak berada di rumah. Sedangkan wawancara dilakukan setelah penyebaran angket

Untuk data angket karena sebagian dari responden adalah bekerja sampai sore sehingga waktu untuk bertemu adalah antara sore hari pukul 16.50-19.00 (menjelang sholat Isya'), sehingga dari jumlah sebanyak 27 responden dalam penyebaran angket ini peneliti membutuhkan waktu 7 hari, kemudian setelah disebar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan langkah selanjutnya adalah pengambilan angket kepada responden yang belum terambil kemudian melakukan wawancara kepada beberapa responden untuk mengetahui sejauh mana perhatian orang tua terhadap anak. Setelah hasil angket terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah memasukan data-data hasil dari angket ke dalam tabel yang selanjutnya akan di bahas dalam bab selanjutnya.

F. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "di bawah" dan "thesa" artinya "kebenaran atau pendapat". Menurut maknanya hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.¹¹

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. ke-3, h. 47.

Adapun fungsi dari hipotesis dalam suatu penelitian yaitu untuk menguji kebenaran suatu teori dan memberi ide untuk mengembangkan suatu teori juga memperluas pengetahuan mengenai gejala-gejala yang sedang dipelajari.¹²

Bertolak dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang akan dijawab dan dibuktikan:

1. Hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja ini disimbolkan dengan Ha. Hipotesis kerja menyatakan pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di kelurahan Karangpoh Gresik.

2. Hipotesis nihil(Ho)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis nihil disimbolkan dengan Ho. Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya tidak ada pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di kelurahan Karangpoh Gresik

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang dilakukan yakni analisa data, analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan korelasi membandingkan adanya hubungan

¹² S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 133.

antara dua variabel, dengan analisis ini dimana diketahui sejauh mana hubungan variabel tersebut.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di kelurahan Karangpoh Gresik, maka dalam penelitian ini diperlukan teknik analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentasi atau analisa statistik Product Moment, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, maka penulis menggunakan analisis deskriptif yang datanya diperoleh angket yang diberikan kepada orang tua dan anak, setelah data angket didapat dari orang tua dan anak maka selanjutnya adalah memprosentasikan tiap item

ke dalam table dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekwensi yang dicari prosentase

N = jumlah frekwensi atau banyaknya responden.¹³

2. Untuk menjawab pertanyaan ketiga dari rumusan masalah di atas, penulis menggunakan rumus product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = intensitas membaca al-Qur'an orang tua

Y = intensitas membaca al-Qur'an anak

XY = Hasil kali dua variabel antara X dan Y

N = Jumlah sampel penelitian

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 41.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

1. Letak Geografis

Nama Desa/Kelurahan : Karangpoh

Status : Kelurahan

Luas : 8,580 Ha

Batas Desa/Kelurahan

Utara : Kelurahan Lumpur, Sukodono, Kemuteran

Timur : Kelurahan Bedilan

Selatan : Kelurahan Tratee, Karang Turi

Barat : Kelurahan Tlogo Pojok

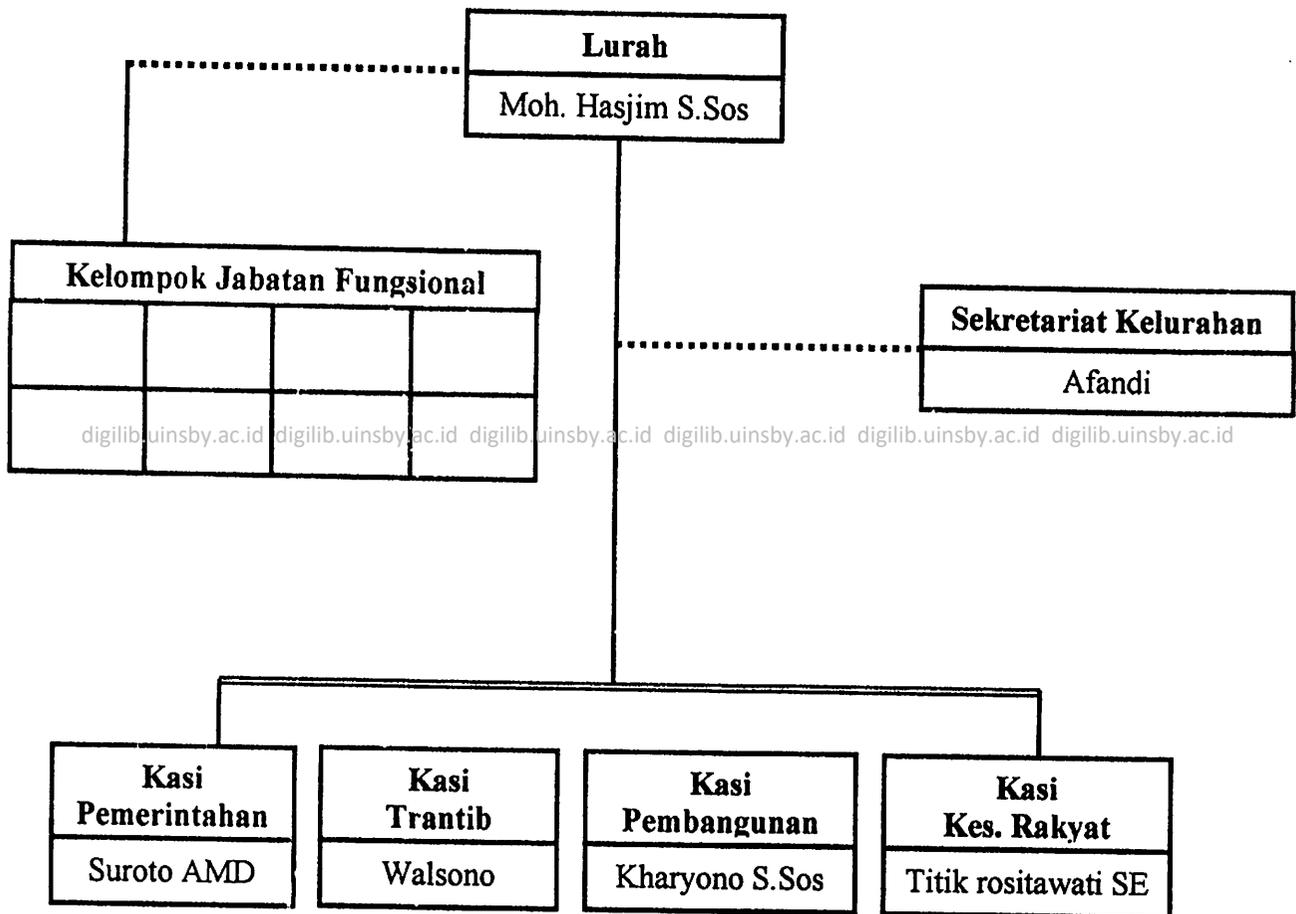
2. Staf Kelurahan

Pemerintahan Kelurahan	Jml	Nama	Gol
Kepala Kelurahan	1	Moh. Hasjim, S.Sos	III D
Perangkat Kelurahan			
Sekretaris kelurahan	1	Afandi	III C
Kep. Seksi Pemerintahan	1	Suroto AMD	III C
Kep. Seksi Pembangunan	1	Kharyono, S.Sos	III C
Kep. Seksi Kesra	1	Titik Rositawati, SE	III C
Kep. Seksi Trantib	1	Walsono	III B

Staf kelurahan	1	Mukti suyanto	TKM
Staf kelurahan	1	Farid chumaidah	TKM

3. Struktur organisasi

Tabel 2



4. Keterangan Jumlah Penduduk

Tabel 3

	KK	Lk	Pr	Lk	Pr	Jumlah	Ket
WNRI/Pribumi	894	815	79	1678	1672	3350	Orang
Keturunan Cina	-	-	-	-	-	-	Orang
Keturunan Arab	-	-	-	-	-	-	Orang
Keturunan Lainnya	-	-	-	-	-	-	Orang

a. Jumlah Penduduk RW 01

Tabel 4

Nama	Kk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
RT 01	30	56	54	110	Orang
RT 03	52	87	88	175	Orang
RT 04	23	37	52	89	Orang
RT 05	36	61	67	128	Orang
RT 06	81	152	144	296	Orang
RT 07	49	90	107	197	Orang
Jumlah	271	483	512	995	Orang

b. Jumlah penduduk RW 02

Tabel 5

	Kk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
RT 01	36	73	73	146	Orang
RT 02	32	75	56	131	Orang
RT 03	89	187	169	356	Orang
RT 04	43	83	74	157	Orang
RT 05	37	74	68	142	Orang
RT 06	46	103	96	199	Orang
RT 07	129	132	163	301	Orang
Jumlah	412	753	699	1432	Orang

c. Jumlah Penduduk RW 03

Tabel 6

	Kk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
RT 01	22	43	44	77	Orang
RT 02	20	35	40	75	Orang
RT 03	53	94	110	204	Orang
RT 04	60	114	111	225	Orang
RT 05	66	139	116	255	Orang
Jumlah	221	425	421	846	Orang

5. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 7

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Islam	1583	1569	3152
Kristen	45	50	95
Protestan	-	-	-
Katholik	18	25	43
Hindu	-	-	-
Budha	32	28	60
Kong Hu Cu	-	-	-

6. Kondisi Sosial Keagamaan

Secara umum agama yang ada di kelurahan Karangpoh ini sebanyak 94% dari 3340 warga yaitu sebanyak 3152 warga Islam, sedangkan 6% lainnya atau 198 warga adalah selain Islam yaitu :

- Kristen sebanyak 45 orang,
- Katholik sebanyak 43 orang
- dan Hindu sebanyak 60 orang.

Dari 94% (3152 warga) Islam tersebut sebagian besar pengikut Organisasi Nahdlatul Ulama (86%) diikuti Muhammadiyah (11%) dan Organisasi Keagamaan yang lain (3%), untuk lebih jelasnya yaitu :

- NU (Nahdlatul 'Ulama) sebanyak 2711 orang
- Muhammadiyah sebanyak 347 orang
- Lainnya sebanyak 94 orang

Tempat Ibadah di Kelurahan ini memiliki tiga tempat peribadatan yakni :
satu masjid dan delapan mushalla.

Karena tingkat pendidikan sebagian warga Kelurahan Karangpoh cukup tinggi, menjadikan hubungan mereka walaupun berbeda organisasi keagamaan maupun kemasyarakatan yang ada tidak terjadi perselisihan maupun perdebatan yang serius terhadap keyakinan yang berbeda, akan tetapi mereka saling memahami dan menghormati tentang perbedaan yang ada. Kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan ini juga dapat dikatakan banyak baik kegiatan rutinitas maupun tidak. Adapun kegiatan keagamaan yang ada antara lain :

1. Pengajian yasinan setiap minggu di tingkat RT maupun di Masjid.
2. Pengajian Ahad pagi.
3. Pengajian sebulan sekali.
4. Pengajian dalam rangka PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan istilah analisis data statistik, dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh Intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap Intensitas membaca al-Qur'an

anak di Kelurahan Karangpoh Gresik. Dari data yang nantinya diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

D Penyajian Data dan Analisis Data

Untuk lebih jelasnya bagaimana pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik, dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data sebagai berikut:

1. Data Hasil Wawancara.
2. Data Angket.
3. Data Dokumentasi

Adapun hasil dari proses penelitian tersebut akan disajikan sebagaimana di bawah ini:

1. Hasil Interview

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan lewat wawancara dengan salah satu orang tua yang mempercayakan anaknya menimba ilmu di TPQ Langgar gedoeng Karangpoh Gresik. Menurut Bapak Budi Sucipto wali santri dari A. Alfi Fahresi, beliau mengatakan :

“Perhatian orang tua berpengaruh terhadap sikap dan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Salah satu cara diantaranya yaitu dengan mengingatkan dan mendampingi anak untuk muthola'ah atau mempelajari kembali apa yang di dapat di TPQ.¹

Dari hasil interview dengan salah satu orang tua dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an anak dapat dipengaruhi oleh faktor dari

¹ Budi Sucipto, Wali Santri, wawancara pribadi, pada Tanggal 19 Juli 2010 di ruang tamu kediaman beliau di Jl.KH.Abdul Karim 11/50 Karangpoh Gresik.

orang tua. Untuk itu sepatutnya orang tua berusaha untuk meluangkan waktu secukupnya guna memberikan pengawasan atau kontrol kepada anak dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami, kemunduran atau kemajuan belajar dan lain sebagainya. Sehingga orang tua dapat membenahi segala sesuatunya sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Di sini yang menjadi faktor penentu adalah orang tua, barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak-anak, dari masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga

Menurut Bapak Abdus Salam Chumaidi, selaku kepala salah satu TPQ/TPA yang ada di Kelurahan Karangpoh, TPQ Langgar Gedoeng

Karangpoh Gresik, beliau mengatakan;

“Pembelajaran al-Qur’an tidak sepenuhnya diserahkan di TPQ. Guru TPQ hanya mempunyai keterbatasan waktu dan tenaga. Dari sini peran orang tua sangat signifikan terhadap perkembangan membaca al-Qur’an anak. Untuk itu perlu adanya upaya dari orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur’an sehingga anak dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.²

Pada dasarnya intensitas membaca al-Qur’an orang tua yang disertai dengan perhatian, akan mempengaruhi intensitas membaca al-Qur’an anak. Di sini yang menjadi faktor penentu adalah orang tua, barangkali sulit untuk

² Hasil wawancara dengan ustadz Abdus Salam Chumaidi, selaku Kepala TPQ Langgar Gadoeng Karangpoh Gresik, pada Tanggal 25 Juli 2010, di Kantor TPQ Langgar Gedoeng.

mengabaikan peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak-anak, dari masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga

Jadi, Intensitas membaca al-Qur'an orang tua akan memberikan efek yang positif untuk meningkatkan intensitas membaca al-Qur'an anak. Anak akan lebih senang meniru. Kesalahan yang banyak dilakukan keluarga dalam hal ini orang tua adalah kebiasaan mereka menyuruh kepada anak-anaknya tanpa memberikan teladan secara intens dan terus menerus. Karena diantara unsur-unsur kurikulum pendidikan Islam adalah orang tua menjadi tauladan yang baik, karena meniru adalah cara mendidik yang paling efektif untuk anak kecil maupun dewasa terutama pada usia anak-anak terhadap orang tuanya

Oleh sebab itu dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap Intensitas membaca al-Qur'an anak.

2. Data dari Hasil Angket

Dari penelitian yang penulis lakukan lewat angket untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik, sebanyak 27 orang tua dan anak.

Dalam penyajian data Skripsi ini adalah hasil angket tentang "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Orang Tua terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an Anak*" yang sudah diberikan kepada responden yang

terdiri dari orang tua dan anak yang duduk di kelas V dan VI sekolah dasar (SD dan setingkatnya) serta berdomisili di wilayah Kelurahan Karangpoh Gresik. Angket tersebut sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5 Data Responden orang tua dan anak

No	Nama orang tua	Nama Anak	Kelas
1	Asmaning Faridah	Farisa Yudi Wati	V
2	Usman Yusuf	M. Erwin Firmansyah	V
3	Atik Habibah	Siti Khanifah	V
4	A. Chusaini	Retno Wulandari	V
5	Afandi	Indah Tri Wulandari	V
6	M. Djumain	M. Hasanah Baqi	V
7	M. Djumain	Ria Safarina	V
8	Hudin	Salimah	V
9	Eko Agus Lugiono	Fauziah Nur Rizqi	V
10	Samlawi	Wiyanto	V
11	Isman Kholif	M. Arif Rahman Hakim	V
12	Hilman Rusdi	Zainab	V
13	A. Syairozi	Isrotul Sholihah	VI
14	Musta'in	M. Thoriq Alfian	VI
15	M. Slamun	Riyani Mar'atus Sholihah	VI
16	Khambali	Rahmania Sari	VI
17	Buurhan Nur Alam	M. Nur Fatchy	VI
18	Budi Sucipto	A. Alfi Fakhresi	VI
19	Siswanto	Ikhwan Agustino Mahmudin	VI
20	A. Bustomi	Marisa Aulia Rahma	VI
21	Juhairiyah	Safinatun Naja	VI
22	Nur Chumaidah	M. Syahrul Irfandi	VI
23	Fitriyanto	Elfira Rizki Maulidiyah	VI
24	Supriyadi	Agung Prakoso	VI
25	A. Hartawan	Bening Kidung K.A	VI
26	Fathur Rozi	M. Irfan Prasetyo	VI
27	Maryono	Damas Juniar	VI
Jumlah Responden=			27

Untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket tersebut ada tiga alternatif jawaban dari tiap-tiap jawaban di beri skor sebagaimana berikut ini:

- 1) Alternatif jawaban (a) adalah bernilai 3
- 2) Alternatif jawaban (b) adalah bernilai 2
- 3) Alternatif jawaban (c) adalah bernilai 1

Berikut penulis sajikan hasil angket tentang pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di TPQ Kelurahan Karangpoh Gresik. Data lengkapnya sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekapitulasi Data Angket Intensitas Membaca al-Qur'an Orang tua (Variabel X)

No	Responden	Skor Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Asmaning Faridah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
2	Usman Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	Atik Habibah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
4	A. Chusaini	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	Afandi	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
6	M. Djumain	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
7	M. Djumain	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
8	Hudin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	Eko Agus Lugiono	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
10	Samlawi	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
11	Isman Kholif	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Hilman Rusdi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
13	A. Syairozi	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
14	Musta'in	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
15	M. Slamain	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16	Khambali	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
17	Buurhan Nur Alam	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

18	Budi Sucipto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
19	Siswanto	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	A. Bustomi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	Juhairiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
22	Nur Chumaidah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
23	Fitriyanto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
24	Supriyadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
25	A. Hartawan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
26	Fathur Rozi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
27	Maryono	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya

Tabel 7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Apakah anda sering membaca al-Qur'an?	a. sering	27	22	81,48%
		b. Kadang-kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang frekuensi membaca al-Qur'an orang tua adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 81,48% dan yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 18,52% dan yang menjawab Tidak 0%.

Dari hasil data di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% menunjukkan frekuensi membaca al-Qur'an orang tua.

18	Budi Sucipto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
19	Siswanto	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	A. Bustomi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	Juhairiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
22	Nur Chumaidah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
23	Fitriyanto	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
24	Supriyadi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
25	A. Hartawan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
26	Fathur Rozi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
27	Maryono	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya

Tabel 7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Apakah anda sering membaca al-Qur'an?	a. sering	27	22	81,48%
		b. Kadang-kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang frekuensi membaca al-Qur'an orang tua adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 81,48% dan yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 18,52% dan yang menjawab Tidak 0%.

Dari hasil data di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% menunjukkan frekuensi membaca al-Qur'an orang tua.

Tabel. 8

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Apakah anda mengetahui ilmu-ilmu membaca al-Qur'an	a. Ya	27	24	88,89%
		b. Kadang-kadang		3	11,11%
		c. Tidak		0	
Jumlah				27	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang tingkat keilmuan membaca al-Qur'an orang tua adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 88,89% yang menjawab Kadang-kadang 11,11% dan yang menjawab Tidak 0 %.

Maka dari hasil tabel tersebut di atas dapat dianalisis 88,89% bahwa

Orang tua mengetahui ilmu-ilmu membaca al-Qur'an.

Tabel 9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Apakah anda merasa lancar dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	26	96,30%
		b. Kadang-kadang		1	3,70%
		c. Tidak		0	
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang kelancaran orang tua dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Ya sebesar 96,30% dan yang menjawab Kadang-Kadang 3,70% dan yang

menjawab Tidak 0%. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 96,30 % hal ini menunjukkan kelancaran orang tua dalam membaca al-Qur'an.

Tabel 10

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Apakah anda membaca al-Qur'an dengan tartil?	a. Ya	27	24	88,89%
		b. Kadang-kadang		3	11,11%
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang orang tua membaca al-Qur'an dengan tartil adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 88,89% dan yang menjawab Kadang-kadang 11,11% dan yang menjawab Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 88,89% hal ini menunjukkan bahwa orang tua membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil.

Tabel 11

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Apakah anda sering mengingatkan anak untuk membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	22	81,48%
		b. Kadang-Kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas mengenai orang tua mengingatkan anak untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab

Ya sebanyak 81,48% dan yang menjawab Kadang-kadang 18,52% dan jawaban Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% orang tua mengingatkan anak membaca al-Qur'an.

Tabel 12

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Apakah anda memperhatikan bacaan al-Qur'an anak?	a. Ya	27	22	81,48%
		b. Kadang-kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas tentang orang tua memperhatikan bacaan al-Qur'an anak adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 81,48% dan yang menjawab Kadang-kadang 18,52% dan yang menjawab Tidak 0%. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% menunjukkan orang tua memperhatikan bacaan al-Qur'an anak.

Tabel 13

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Apakah anda mendampingi anak membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	25	92,59%
		b. Kadang-kadang		2	7,41%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang orang tua mendampingi anak di saat membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 92,59% jawaban Kadang-kadang 7,41% dan jawaban Tiadak 0%.

Maka dari data di atas dapat analisis bahwa 92,59% hal ini menunjukkan orang tua mendampingi anak membaca al-Qur'an.

Tabel 14

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Apakah anda membenarkan apabila anak salah dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	22	81,48 %
		b. Kadang-kadang		5	18,52 %
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang orang tua membenarkan kesalahan didalam bacaan al-Qur'an anak adalah sebagai berikut ini : responden yang menjawab Ya 81,48% jawaban Kadang-kadang 18,52% dan yang menjawab Tidak 0%.

Dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% hal ini menunjukkan bahwa orang tua membenarkan apabila anak salah dalam membaca al-Qur'an.

Tabel 15

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Apakah anda memperhatikan makharijul huruf dan tajwid setiap anak anda membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	22	81,48 %
		b. Kadang-kadang		5	18,52 %
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang orang tua memperhatikan makharijul huruf dan tajwid dalam membaca al-Qur'an anak adalah sebagai berikut :

responden yang menjawab Ya 81,48% dan jawaban Kadang-Kadang 18,52% dan jawaban Tidak 0%.Maka dari hasil tabel diatas dapat dianalisis bahwa 81,48% hal ini menunjukkan orang tua memperhatikan makharijul huruf dan tajwid di dalam membaca al-Qur'an anak.

Tabel 16

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Apakah anda menanyakan kesulitan-kesulitan anak anda dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	22	81,48%
		b. Kadang-kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak didalam membaca al-Qur'an

adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 81,48% dan jawaban Kadang-kadang 18,52% dan jawaban Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48% hal ini menunjukkan bahwa orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak didalam membaca al-Qur'an.

Langkah berikutnya yakni menganalisis dengan menggunakan kuantitatif tentang Intensitas membaca al-Qur'an orang tua dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{81,48\% + 88,89\% + 96,30\% + 88,89\% + 81,48\% + 81,48\% + 92,59\% + 81,48\% + 81,48\% + 81,48\%}{10}$$

$$P = \frac{855,55\%}{10}$$

$$P = 85\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

- 85%-100% : Tergolong sangat baik
- 75%- 85% : Tergolong baik
- 56%- 75% : Tergolong cukup baik
- 40%- 55% : Tergolong kurang baik
- < 40% : Tergolong tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 85% tergolong baik, karena masuk pada kategori 75%-85%. Dengan demikian Intensitas membaca al-Qur'an orang tua tergolong baik.

Tabel 17

**Rekapitulasi Data Angket Intensitas Membaca al-Qur'an Anak
(Variabel Y)**

No	Responden	Skor Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Farisa Yudi Wati	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
2	M. Erwin Firmansyah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
3	Siti Khanifah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	26
4	Retno Wulandari	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
5	Indah Tri Wulandari	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	26
6	M. Hasanal Baqi	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	26
7	Ria Safarina	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
8	Salimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9	Fauziah Nur Rizqi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
10	Wiyanto	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26
11	M. Arif Rahman Hakim	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
12	Zainab	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
13	Isrotul Sholihah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	M. Thoriq Alfian	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
15	Riyani Mar'atus Sholihah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
16	Rahmania Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
17	M. Nur Fatchy	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
18	A. Alfi Fakhresi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
19	Ikhwan Agustino M	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
20	Marisa Aulia Rahma	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
21	Safinatun Naja	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
22	M. Syahrul Irfandi	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
23	Elfira Rizki Maulidiyah	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26
24	Agung Prakoso	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	24
25	Bening Kidung K.A	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26
26	M. Irfan Prasetyo	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	25
27	Damas Juniar	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya

Tabel 7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Apakah anda senang membaca al-Qur'an?	a. ya	27	20	74,07%
		b. Kadang-kadang		7	25,93%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang anak yang merasa senang membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 74,07% dan yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 25,93% dan yang menjawab Tidak 0%.

Dari hasil data di atas dapat dianalisis bahwa 74,07% menunjukkan anak senang membaca al-Qur'an.

Tabel. 8

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Apakah anda membaca al-Qur'an dengan tartil	a. Ya	27	22	81,48%
		b. Kadang-kadang		5	18,52%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang anak membaca al-Qur'an dengan tartil adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak

81,48% yang menjawab Kadang-kadang 18,52% dan yang menjawab Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel tersebut di atas dapat dianalisis 81,48% bahwa anak membaca al-Qur'an dengan tartil.

Tabel 9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Apakah anda membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar?	a. Ya	27	24	88,89%
		b. Kadang-kadang		3	11,11%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang kelancaran anak dalam membaca al-

Qur'an adalah sebagai berikut: responden yang menjawab Ya sebesar 88,89% dan yang menjawab Kadang-Kadang 11,11% dan yang menjawab Tidak 0%.

Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 88,89% hal ini menunjukkan kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an.

Tabel 10

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Apakah anda memperhatikan tajwid dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	20	74,07%
		b. Kadang-kadang		6	22,22%
		c. Tidak		1	3,70%
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang anak membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid didalam bacaannya adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 74,07% dan yang menjawab Kadang-kadang 22,22% dan yang menjawab Tidak 3,70%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 74,07% hal ini menunjukkan bahwa anak membaca al-Qur'an dengan menerapkan tajwid.

Tabel 11

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Apakah anda memperhatikan makharijul huruf dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	21	77,78%
		b. Kadang-Kadang		6	22,22%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel di atas mengenai anak memperhatikan makharijul huruf dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 77,78% dan yang menjawab Kadang-kadang 22,22% dan jawaban Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 77,78% anak memperhatikan makharijul huruf dalam membaca al-Qur'an.

Tabel 12

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Apakah orang tua mengingatkan anda untuk membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	17	62,97%
		b. Kadang-kadang		10	37,03%
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang anak yang diingatkan oleh orang tuanya untuk membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 62,97% dan yang menjawab Kadang-kadang 37,03% dan yang menjawab Tidak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa 62,97% menunjukkan anak diingatkan oleh orang tuanya untuk membaca al-Qur'an.

Tabel 13

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Apakah orang tua mendampingi anda dalam membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	19	70,37%
		b. Kadang-kadang		8	29,62%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang anak yang didampingi orang tuanya saat membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 70,37% jawaban Kadang-kadang 29,62% dan jawaban Tidak 0%.

Maka dari data di atas dapat analisis bahwa 70,37% anak didampingi orang tuanya saat membaca al-Qur'an.

Tabel 14

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Apakah anda senang didampingi orang tua ketika membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	19	70,37%
		b. Kadang-kadang		7	25,92%
		c. Tidak		1	3,70%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang anak yang merasa senang orang tua mendampinginya ketika anak membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut ini :
 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 responden yang menjawab Ya 70,37% jawaban Kadang-kadang 25,92% dan yang menjawab Tidak 3,70%.

Dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 70,37% hal ini menunjukkan bahwa anak merasa senang orang tua mendampinginya ketika membaca al-Qur'an

Tabel 15

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Apakah orang tua membenarkan bacaan al-Qur'an ketika terdapat kesalahan dalam membacanya?	a. Ya	27	15	55,56%
		b. Kadang-kadang		12	44,44%
		c. Tidak		0	0%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang orang tua membenarkan bacaan al-Qur'an anak adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 55,56% dan jawaban Kadang-Kadang 44,44% dan jawaban Tidak 0%.

Maka dari hasil tabel diatas dapat dianalisis bahwa 55,56% hal ini menunjukkan orang tua membenarkan bacaan al-Qur'an anaknya ketika anaknya salah membaca al-Qur'an.

Tabel 16

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Apakah orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan anda ketika membaca al-Qur'an?	a. Ya	27	16	59,26%
		b. Kadang-kadang		8	29,63%
		c. Tidak		3	11,11%
Jumlah				27	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak didalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 59,26% dan jawaban Kadang-kadang 29,63% dan jawaban Tidak 11,11%.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 59,26% hal ini menunjukkan bahwa orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak didalam membaca al-Qur'an.

Langkah berikutnya yakni menganalisis dengan menggunakan kuantitatif tentang Intensitas membaca al-Qur'an anak dengan mencari nilai

rata-rata dan prosentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{74,07\% + 81,48\% + 88,89\% + 74,07\% + 77,78\% + 62,97\% + 70,37\% + 70,37\% + 55,56\% + 59,26\%}{10}$$

10

$$P = \frac{660,82\%}{10}$$

$$P = 66\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 85%-100% : Tergolong sangat baik
- 75%- 85% : Tergolong baik
- 56%- 75% : Tergolong cukup baik
- 40%- 55% : Tergolong kurang baik
- < 40% : Tergolong tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 66% tergolong cukup baik, karena masuk pada kategori 56%-75%. Dengan demikian Intensitas membaca al-Qur'an anak tergolong cukup baik.

Setelah menganalisis data tentang pengaruh intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak, maka selanjutnya akan dianalisis tentang ada tidaknya pengaruh intensitas membaca

al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak dengan menggunakan rumus "product moment".

Sebelum peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) terlebih dahulu peneliti akan merumuskan *Hipotesis kerja (Ha)* dan *Hipotesis Nihilnya (Ho)*, sebagai berikut :

Ha : " Adakah pengaruh positif yang signifikan, antara Variabel X (Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua) dan Variabel Y (Intensitas Membaca al-Qur'an Anak)

Ho : "Tidak ada pengaruh positif yang signifikan, antara Variabel X (Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua) dan Variabel Y (Intensitas Membaca al-Qur'an Anak)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel X dan variabel Y sebagaimana tabel kerja berikut:

Tabel 18

Pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua Terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an Anak

No	X	X ²	Y	Y ²	X.Y
1	29	841	27	729	783
2	29	841	28	784	812
3	27	729	26	676	702
4	29	841	27	729	783
5	28	784	26	676	728
6	27	729	26	676	702
7	27	729	27	729	729
8	30	900	29	841	870

9	28	784	27	729	756
10	27	729	26	676	702
11	29	841	29	841	841
12	28	784	27	729	756
13	28	784	29	841	812
14	29	841	28	784	812
15	29	841	27	729	783
16	28	784	28	784	784
17	29	841	27	729	783
18	29	841	28	784	812
19	27	729	26	676	702
20	29	841	27	729	783
21	29	841	28	784	812
22	28	784	28	784	784
23	28	784	26	676	728
24	29	841	24	576	696
25	29	841	26	676	754
26	28	784	25	625	700
27	28	784	26	676	728
	$\sum x =$	$\sum x^2 =$	$\sum y =$	$\sum y^2 =$	$\sum xy =$
	765	21693	728	19668	20637

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\sum x = 765$$

$$\sum y = 728$$

$$\sum x^2 = 21693$$

$$\sum y^2 = 19668$$

$$\sum xy = 20637$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus “product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{27 \cdot 20637 - (765)(728)}{\sqrt{\{27 \cdot 21693 - (765)^2\} \{27 \cdot 19668 - (728)^2\}}} \\
 &= \frac{557439 - 556920}{\sqrt{\{585711 - 585225\} \{531036 - 529984\}}} \\
 &= \frac{519}{\sqrt{\{486\} \{1052\}}} \\
 &= \frac{519}{\sqrt{511279}} \\
 &= \frac{519}{715,03}
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 = 0,725843670.....

$$= 0,73$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas dapat di ketahui nilai “r” hitung : 0,73. Langkah selanjutnya adalah membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 27 - 2 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

keterangan: db = derajat bebas

N = jumlah sampel

nr = jumlah variabel

Untuk mengetahui apakah hipotesis nihil (H_0) diterima atau ditolak, maka hasil perhitungan di bandingkan dengan tabel “ r ” pada tabel harga kritik product moment pada taraf signifikansi 5% di peroleh nilai 0,396, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,505. Jika nilai “ r ” hitung lebih besar dari nilai “ r ” tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Intensitas Membaca al-Qur'an Orang Tua terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an

Anak maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,73$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “ r ” yaitu berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800 yang berarti ada pengaruh Intensitas Membaca al-Qur'an orang tua terhadap Intensitas Membaca al-Qur'an Anak di Kelurahan Karangpoh Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Korelasi diantara variabel tersebut adalah termasuk korelasi yang cukup. Hal ini terbukti dengan menginterpretasikan r_{xy} : 0,73%. Pada pedoman sederhana berikut ini:

Tabel 19**Interprestasi Product Moment**

Besarnya nilai "r"	Interprestasi :
Antara 0,00 0 sampai dengan 0,200	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, adakn tetapi kkorelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
Antara 0,200 samapi dengan 0,400	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
Antara 0,400 samapi dengan 0,600	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang agak rendah
Antara 0,600 samapi dengan 0,800	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup
Antara 0,800 samapi dengan 1,00	Antara avriabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penelitian “pengaruh intensitas membaca al-Qur’an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur’an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. intensitas membaca al-Qur’an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik setelah diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan angket dengan jumlah soal sebanyak 10 item kepada 27 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata 85% dimana setelah dimasukkan ke dalam standart kualifikasi penilaian berada pada kategori baik, sehingga kesimpulan tentang intensitas membaca al-Qur’an orang tua di Kelurahan Karangpoh Gresik adalah baik.
2. intensitas membaca al-Qur’an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik setelah dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan angket dengan jumlah soal sebanyak 10 item kepada 27 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata 66% dari nilai tersebut setelah dimasukkan dalam standart kualifikasi masuk ke dalam kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas membaca al-Qur’an di Kelurahan Karangpoh Gresik adalah cukup baik

3. terdapat pengaruh positif antara intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak, hal ini ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus product moment dimana diperoleh $r_{xy} = 0,73$. setelah dikonsultasikan dengan menggunakan r table baik dalam taraf 1% dan 5% diketahui bahwa $r_{xy} = 0,73 > r_{t, 0,01} = 0,505$ dan $r_{xy} = 0,73 > r_{o, 0,05} = 0,396$, sehingga dari hasil tersebut adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas membaca al-Qur'an orang tua terhadap intensitas membaca al-Qur'an anak di Kelurahan Karangpoh Gresik.

B. Saran-saran

Setelah diuraikan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada

beberapa saran yang dapat dikemukakan berkenaan dengan pemanfaatan hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. intensitas membaca al-Qur'an orang tua dapat digunakan sebagai cara yang efisien dalam intensitas membaca al-Qur'an anak
2. kepada para orang tua untuk senantiasa dalam setiap waktu dan keadaan agar lebih intens lagi dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu cara bagi pendidikan dasar anak sebagai generasi penerus Islam
3. Kepada para putra-putri untuk senantiasa untuk belajar dan belajar membaca al-Qur'an selagi masih belia demi terciptanya generasi Islam yang Qur'ani

4. Kepada aparat kelurahan setempat khususnya kelurahan Karangpoh Kecamatan Gresik Untuk senantiasa menggerakkan baca tulis al-Qur'an di daerahnya sebagai wahana bebas but abaca tulis al-Qur'an.
5. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik agar memberikan perhatian yang serius kepada lembaga-lembaga yang bergerak dalam baca tulis al-Qur'an dengan memberikan penyuluhan maupun finansial dan lain sebagainya agar dapat berkembang dan berhasil dengan baik.
6. tidak cukup hanya mengandalkan faktor keluarga dalam intensitas membaca al-Qur'an anak, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan penelitian ini, karena penelitian ini hanya sebagai salah satu faktor dan bagian kecil dalam intensitas membaca al-Qur'an anak

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dengan tanpa ada halangan dan rintangan yang cukup berat peneliti telah menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penulisan, bahasa, isi materi penelitian dan lain sebagainya. Peneliti sadar sebagai hamba yang dha'if tidak akan lepas dari khilaf dan lupa sehingga permohonan maaf kami sampaikan kepada siapapun selama pembuatan skripsi ini, saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk langkah yang akan ditempuh yang akan datang.

ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan tulus membantu peneliti dari awal sampai dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa

ada keinginan untuk dibalas, semoga Allah SWT akan membalas dengan yang lebih baik.

akhirnya dengan kekurangan yang ada dalam hasil penelitian ini kami berharap dapat diambil manfaatnya baik bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Zakaria Yahya bin Syarif an Nawawi Al-Imam, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon: Daar Al-Kutb Alamiyah, 1401 H/1951 M).

Agustian, Ary Ginanjar *Rahasia Sukses Mambangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001).

Ahmadi, Abu *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet II,

Ali, Nawawi *Pedoman Membaca Al Quran*, (Jakarta: Sumber Widya, 2002).

Al-Bukhari al-Ja'fiy, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzabah, *Shahih Bukhari*, Jus V, (Semarang: al-Maktabah Thoha Putra, t.t)

Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan al-Quran*, (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 1999), Cet. II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Al-Qathan, Manna, *Mabahis Fii 'Ulum al-Quran*, (tt.p: t.p, 1973).

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Revisi IV.

Ash Shiediqy, Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999).

Sajsatany, Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'at *Sunan Abi Daud*, Juz 1, (Beirut: Daar al-Fikr, t.t).

A James, Black, *Methods and Issues in Social Research*, (Amerika: Angie Lie, 1976).

Daien Indrakusuma, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 1995).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pemelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Gordon, Thomas, *Manjadi Orang Tua Efektif*, (terj. Farida Lestira Subarja, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001)

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).

Hamid, Warno dkk., *Pelajaran Membaca al-Quran*, (Surabaya: Menara Mega perkasa, 2002), Jilid VI,

Hasan, Maimunah *Membangun Kreatifitas Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2002).

Hasanudin AF, *Perbedaan Qira at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al Quran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995).

Hurlock, Elizabethh B. *Child Growth and Development*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1973).

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husna Dzikra, 1995).

Mohammad Nur Adul Hafidz, *Medidik Anak Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah Saw*, (Terj. Mohammad Asnawi, Yogyakarta: Darussalam, 2004).

Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Muhammad bin 'Isa bin Saurah, Abi 'Isya *al-Jami 'us Shahih wa huwa Sunan at-Tirmidzi*, (Libanon: Daar al-Fikr, tth).

Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).

M Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991).

Nasib ar-Rifa'l, Muhammad, *Kemudahan dari Allah ; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Terj. Shihabudin, Cet 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Jilid. 2.

Nasih, Ulwan Abdullah, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Terj. Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. ke-6.

Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad, *Manhaj AtTarbiyyah An-Nabawiyah lit-Thifl.*, (Terj. Salafuddin Abu Sayid, Solo: Pustaka Arafah, 2004).

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Rahmat, Jalaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

Reber, Arthur S, *Dictionary of Psychology*, (London: Pinguin Book, 1985)

Sayid Qutb, As-Syahid, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Terj. As'ad Yasin dan Abdul 'Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Jilid 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, Quraisy, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

Shohib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. III.

Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), Cet. V.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Suharsono, *Meribelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003).

Sumanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986).

Suyanto, Agus, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979).

Surachman, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*, (Bandung: Transindo, 1994).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Cet ke-8

Salim, Dahlan, *Metode Praktis Belajar al-Qur'an Metode Qiro'ati*, (Semarang: Al-Awaliyah, 1978) Jilid 1-10.

S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996)

Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'I, *'Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Tafsir, Ahmad *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Thohari, Hamim dkk., *Wahyu Pertama Yang Mengubah Peradaban*, (Jakarta: Dep. Dakwah DPP Hidayatullah, 2002).

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1978).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir, Ahmad *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Winkel, Ws., *Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah*, (Jakarta: Garsindo, 1990).

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hinda Karya Agung, 1990).

Zuhaili, Muhammad *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002).

Zuhairi, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Zureiq, Ma'ruf, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih dan Shalihah*, (Terj. Imran Hasani, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001).